

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul Penelitian

Studi perbedaan persepsi konsep siswa dalam mengartikan soal bentuk gambar dan soal bentuk uraian sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep pada pokok bahasan Fluida Bergerak di SMUK Santo Stanislaus II Surabaya.

1.2 Latar Belakang Masalah

Kurikulum SMU yang digunakan saat ini adalah kurikulum 1994. Kurikulum 1994 mengembangkan metode mengajar yang menekankan lebih banyak partisipasi dan kreativitas subjek belajar secara langsung. Dengan demikian proses belajar mengajar yang diperoleh siswa lebih terarah. Ketrampilan untuk mendapat dan mengelola perolehannya disebut pendidikan ketrampilan proses.

Pendidikan Fisika di SMU, diarahkan untuk mengutamakan kemampuan penalaran daripada ketrampilan proses. Yang dimaksud dengan penalaran konsep adalah suatu kegiatan mental yang menghiasi pengetahuan dan berkaitan dengan kegiatan berpikir dan bukan perasaan. Hal ini sesuai dengan tujuan pemberian mata pelajaran Fisika di SMU tahun 1997, yaitu : Agar siswa menguasai

konsep-konsep Fisika dan saling keterkaitan serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sehingga lebih menyadari kebenaran penciptanya.

Agar tujuan proses belajar siswa dapat tercapai, maka perlu adanya penguasaan konsep. Konsep Fisika sangat banyak dan menuntut siswa untuk memiliki konsep itu. Untuk menguasai konsep Fisika dengan baik diperlukan adanya empat faktor yaitu :

1. Kemampuan visualisasi
2. Kemampuan matematis
3. Kemampuan memecahkan masalah
4. Kemampuan mengevaluasi argumen-argumen logis

Selain faktor-faktor itu, penguasaan konsep Fisika juga dipengaruhi oleh tingkat perkembangan kognitif siswa. Tingkat perkembangan kognitif siswa akan menentukan apakah siswa dapat belajar dengan baik atau tidak.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan dan tingkat kognitif siswa, maka siswa dievaluasi. Salah satu bentuk evaluasi yang sesuai adalah soal bentuk gambar, karena pada soal bentuk gambar siswa diajak berpikir lebih serius dan diperlukan kreativitas dalam memvariasi setiap menjawab pertanyaan. Untuk soal bentuk uraian, meskipun lebih representatif namun soal-soalnya cenderung mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan

kembali.

Dengan alasan-alasan di atas, peneliti perlu meneliti apakah ada perbedaan antara kemampuan pemahaman siswa yang diuji dengan tes bentuk gambar dengan kemampuan siswa yang diuji dengan tes bentuk uraian.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang ingin dipecahkan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah kemampuan penalaran siswa yang diuji dengan tes bentuk gambar lebih baik daripada dengan tes bentuk uraian?
2. Apakah hasil belajar Fisika siswa yang dievaluasi dengan tes bentuk gambar lebih baik daripada dengan tes bentuk uraian?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah kemampuan penalaran siswa yang diuji dengan tes bentuk gambar lebih baik daripada dengan tes bentuk uraian.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar Fisika siswa yang dievaluasi dengan tes bentuk gambar lebih baik daripada dengan tes bentuk uraian.

1.5 Ruang Lingkup

Batasan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Materi pelajaran dibatasi pada pokok bahasan Fluida Bergerak, yang meliputi:
 - a. fluida ideal
 - b. garis alir
 - c. persamaan kontinuitas
 - d. asas Bernoulli
 - e. tabung venturi
 - f. tabung Pitot
 - g. gaya angkat pesawat terbang
2. Metode belajar mengajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah.
3. Tes hasil belajar diberikan dalam soal objektif.

1.6 Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Kemampuan penalaran siswa yang diuji dengan tes bentuk gambar lebih baik dibandingkan dengan tes bentuk uraian.
2. Hasil belajar Fisika siswa yang dievaluasi dengan tes bentuk gambar lebih baik dibandingkan dengan tes bentuk uraian.